

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Brigham dan Houston (2009) menyebutkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan (*stakeholder*). Demikian juga dengan perbankan syariah, yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai prinsip-prinsip syariah.

Pendirian perbankan syariah didasarkan pada filosofi melarang diambilnya riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Dengan demikian dalam perbankan syariah tidak mengenal konsep bunga uang dan peminjam uang, namun kemitraan/kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil (Mokoagow dan Misbach, 2015). Sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah, perbankan syariah mempunyai fungsi dan peranan yang tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional.

Perkembangan perbankan syariah saat ini sangat pesat, dimana pada awal tahun 2000 jumlah bank umum syariah di Indonesia baru berjumlah tiga buah, pada saat ini jumlah bank umum syariah sudah mencapai puluhan. Berikut ini tabel perkembangan jumlah bank umum syariah di Indonesia mulai tahun 2009–2014.

**Tabel 1.1**  
Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah Tahun 2009-2014

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Bank Umum Syariah:</b>						
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12
- Jumlah Kantor	711	1215	1390	1745	1998	2151
<b>Unit Usaha Syariah:</b>						
- Jumlah bank	25	23	24	24	23	22
- Jumlah kantor	287	262	312	517	590	320
<b>Bank Perkreditan Rakyat</b>						
<b>Syariah:</b>	138	150	155	158	163	163
- Jumlah Bank	225	286	364	401	402	439
- Jumlah Kantor						

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015

Tabel 1.1 di atas menunjukkan peningkatan jumlah bank dan kantor perbankan syariah pada tiap tahunnya. Peningkatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu masyarakat menjadi semakin mudah dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah harus meningkatkan peranan dan fungsinya dalam industri perbankan di Indonesia.

Peranan dan fungsi perbankan syariah sangat penting dalam perkembangan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerjanya

agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat. Salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan.

Profitabilitas juga menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang juga akan semakin baik. Sartono (2008) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu *return on asset* atau tingkat pengembalian asset dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan *Return on asset* (ROA) dalam mengukur profitabilitas bank.

ROA menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang mampu dihasilkan oleh bank dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Hal ini berarti peningkatan ROA menunjukkan prospek perbankan yang semakin baik karena dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Terdapat banyak faktor yang diduga mempengaruhi perbankan dalam

meningkatkan keuntungannya, seperti pembiayaan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu transaksi penyaluran pembiayaan yang ada di bank syariah. Akad yang digunakan dalam pembiayaan bagi hasil adalah mudharabah dan musyarakah (Wangsawidjaja, 2012). Penelitian Rahman dan Ridha (2012) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sholihah (2016) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar penarikan dana dari hasil yang diterima bank dari perputaran pembiayaan (Sholihah, 2016). Penelitian Wati (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang ketiga adalah capital adequacy ratio (CAR), yaitu rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal besar, manajemen bank dapat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Sholihah, 2016).

Penelitian Mokoagow dan Misbach (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2012) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil beragam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan terutama pada perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak-pihak terkait dalam mengambil kebijakan atau keputusan mengenai peningkatan profitabilitas perbankan syariah.